

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut bahasa, pendidikan mulanya bahasa Yunani *paedagogy* yang maknanya seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Dimana pelayan yang mengantar dan menjemput anak tersebut dinamakan *paedagogos*. Sedangkan dalam bahasa Romawi, pendidikan ini disebut sebagai *educate* yang dimaknai mengeluarkan sesuatu yang ada didalam. Pendidikan dalam bahasa Inggris diistilahkan menjadi *to educate* yang maknanya memperbaiki moral dan melatih intelektual (Muhadjir, 2000). Pendapat mengenai pendidikan terus berdatangan dan tidak jarang adanya perbedaan. Tetapi walaupun demikian, pendidikan akan tetap berjalan terus tanpa harus menunggu keseragaman arti.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan juga tentunya mesti memiliki standar yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kini telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022, Standar Nasional Pendidikan diartikan sebagai:

“Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Kemudian disebutkan kembali oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Bab I Pasal 3 tentang Standar Nasional Pendidikan yang kini telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022, Standar Nasional Pendidikan mencakup:

“Standar Nasional Pendidikan mencakup: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan”.

Dilihat dari ke delapan standar yang ada dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) salah satunya ialah standar sarana dan prasarana. Tujuan pendidikan akan tercapai apabila standar sarana dan prasarana di-manage dengan baik. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan musti melekat dan tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien (Mustari, Manajemen Pendidikan, 2015). Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ada maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan melainkan harus dikelola dengan baik guna meningkatkan kualitas proses pendidikan. Bukan hanya itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan turut membantu dalam meningkatnya pelayanan administrasi suatu organisasi sekolah.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Bahkan makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam al-Qur'an adalah an-Nahl (16) yang artinya lebah, dalam ayat ke 68-69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin

manusia" (68). Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" (69).

Dalam tafsir Ibnu Katsir yang dimaksud dengan 'wahyu' dalam ayat ini ialah ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar lebah membuat sarangnya di bukit-bukit, juga dipohon-pohon serta di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian berkat adanya ilham dari Allah ini lebah membangun rumah (sarangnya) dengan sangat rapi struktur dan susunannya, sehingga tidak ada cela padanya. Lalu masing-masing lebah dapat kembali ke sarangnya tanpa menyimpang ke arah kanan atau ke arah kiri, melainkan langsung menuju sarangnya, tempat lebah meletakkan telur-telurnya dan madu yang dibuatnya. Lebah membangun lilin untuk sarangnya dengan kedua sayapnya, dan dari mulutnya lebah memuntahkan madu; sedangkan lebah betina mengeluarkan telur dari duburnya, kemudian menetas dan terbang ke tempat kehidupannya.

Sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya sedangkan prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya (Syarafuddin, 2016). Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Sarana dan prasarana yang memadai menjadi salah satu prasyarat utama untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan pelayanan administrasi di lingkungan sekolah. Kedua aspek ini memiliki hubungan yang erat dengan kualitas pelayanan administrasi sekolah, yang mencakup pengelolaan data siswa, komunikasi dengan orang tua, pengaturan keuangan, hingga perencanaan dan evaluasi program pendidikan.

Keberhasilan suatu sistem pendidikan tidak hanya diukur dari segi akademik, tetapi juga dari kemampuannya untuk memberikan layanan administratif yang efisien kepada para siswa atau masyarakat.

Pelayanan merupakan setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya bersifat intangible (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Produk jasa dapat berhubungan dengan produk fisik maupun tidak (Philip & Keller, 2016). Dari kutipan tersebut, kita bisa menyimpulkan bahwa pelayanan adalah tindakan atau perbuatan yang satu pihak tawarkan kepada pihak lain. Yang menarik, pelayanan ini tidak memiliki bentuk fisik yang bisa diraba atau dilihat secara langsung, dan juga tidak menciptakan kepemilikan atas suatu barang. Jadi, kita bisa melihat bahwa pelayanan bisa terkait dengan produk fisik atau bahkan hanya berkaitan dengan pengalaman atau tindakan tanpa bentuk fisik.

Administrasi adalah proses menyeluruh yang melibatkan semua pihak yang mewujudkan tujuan bersama, selain itu administrasi adalah proses bekerja sama dengan semua kekuatan untuk mewujudkan organisasi/sekolah yang berkualitas (Amka, 2021).

Sementara sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu lembaga atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar atau kegiatan menurut jenjang pendidikannya (KBBI, 2018). Terdapat beberapa pengertian dari konsep administrasi sekolah. Pertama, sebagai suatu sistem, sekolah terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan. Berbagai input mulai dari siswa, guru, biaya, serta input instrumental dan lingkungan lainnya harus dimanfaatkan seefektif mungkin dalam proses transformasi, untuk menghasilkan output berupa siswa yang memiliki seperangkat sistem nilai, sikap, pengetahuan yang baru, dan keterampilan. manajemen sekolah yang baik. Kedua, Administrasi sekolah mengacu pada semua upaya kolaboratif untuk memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya, baik materi maupun manusia, untuk memajukan tujuan pendidikan di sekolah dengan cara yang paling efektif, praktis, dan praktis, sesuai dengan kondisi dan keadaan aktual di sekolah. Manajemen pendidikan dan proses

belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan bantuan administrasi sekolah. Akhirnya, administrasi sekolah adalah upaya tim untuk secara efektif dan efisien menggunakan sumber daya, baik materi maupun manusia, untuk mempromosikan pemenuhan tujuan pendidikan di sekolah (Zaini, Mulyono, Suryanto, & Munir, 2020).

Namun hasil proses studi pendahuluan dan observasi awal yang telah dilakukan di lapangan, terungkap fenomena bahwa adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pelayanan administrasi sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi. Meskipun kerap kali sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, namun proses pelayanan administrasi sekolah yang diberikan masih kurang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti masih minimnya pengetahuan tenaga administrasi dalam hal teknis dasar penggunaan teknologi komputerisasi sehingga adanya sarana dan prasarana tersebut tidak dapat dimaksimalkan dengan baik. Akibatnya, beberapa kegiatan administrasi masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terjadi kesalahan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pelaksanaannya. Selain permasalahan tersebut, ada juga permasalahan lain yang disebabkan karena lokasi penelitian merupakan sebuah yayasan maka kerap kali ada beberapa sarana pendidikan yang dipakai bergantian. Misalnya, pada hari tertentu peserta didik tingkat SMP perlu menggunakan teknologi proyektor tetapi ada kekurangan yang akhirnya harus meminjam kepada tingkat SMA untuk memenuhi keperluan proyektor tersebut. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kualitas pelayanan, tetapi juga menurunkan tingkat kepuasan para pengguna layanan, terutama siswa dan orang tua. Selain faktor-faktor di atas terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi proses pelayanan administrasi sekolah. Kondisi ini tentunya berdampak pada kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini menjadi penting dan mendesak untuk dilakukan karena adanya kesenjangan yang cukup nyata antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan kualitas pelayanan administrasi sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi. Meskipun lembaga ini telah

memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses pendidikan, kenyataannya pelayanan administrasi belum berjalan optimal, masih ditemukan praktik manual, keterbatasan penggunaan teknologi, dan pemanfaatan fasilitas yang belum merata antar satuan pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada efisiensi kerja tenaga administrasi dan tingkat kepuasan layanan bagi siswa maupun orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini mendesak untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi sekolah. Sementara itu, *gap* penelitian berdasarkan kajian pustaka dan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, sebagian besar studi yang membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan cenderung lebih menitikberatkan pada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran atau kepuasan belajar siswa, sementara keterkaitannya secara langsung dengan pelayanan administrasi sekolah masih terbatas. Selain itu, sebagian besar objek penelitian sebelumnya berfokus pada lembaga pendidikan negeri, bukan pada yayasan atau lembaga swasta yang memiliki tantangan manajerial yang berbeda, terutama dalam hal pemanfaatan fasilitas yang digunakan bersama antar jenjang pendidikan. Kebaruan dari penelitian ini juga terletak pada lingkup persepsinya. Jika dalam penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Helmi hanya terbatas pada persepsi siswa sebagai responden, maka penelitian ini memperluas cakupan dengan melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pelayanan administrasi sekolah, khususnya di lingkungan yayasan, yang belum banyak mendapat perhatian dalam studi-studi sebelumnya.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka penting untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap pelayanan administrasi sekolah. Untuk itu penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Peningkatan Pelayanan Administrasi Sekolah Di Yayasan Pendidikan Dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana dan pelayanan administrasi sekolah yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi?
2. Bagaimana Pelayanan Administrasi Sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Peningkatan Pelayanan Administrasi Sekolah Di Yayasan Pendidikan Dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi.
2. Untuk mendeskripsikan Pelayanan Administrasi Sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Peningkatan Pelayanan Administrasi Sekolah Di Yayasan Pendidikan Dan Kebudayaan Karya Budi Cileunyi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, baik itu manfaat secara teoretis atau secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mampu memberikan penambahan referensi baru. Selain itu juga penelitian ini diharapkan mampu memperkaya

pemahaman teoritis mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan atau bahan evaluasi bagi sekolah dalam me-manage sarana dan prasarana pendidikan agar dapat meningkatkan pelayanan administrasi sekolah.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam me-manage sarana dan prasarana pendidikan agar dapat meningkatkan pelayanan administrasi sekolah. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang akan datang.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan dengan peningkatan pelayanan administrasi sekolah. Secara konseptual, kerangka pemikiran pada penelitian ini didasarkan kepada pengaruh antara variabel-variabel berikut.

1. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses (Rohiat, 2019). Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas majerial (Sulfemi, Bagja, & Minati, 2018).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan

prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Fuad N. , 2016).

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaayagunaannya secara optimal (Fuad N. , 2016).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*School administration*), atau administrasi pendidikan (*educational administration*) dan sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendaayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan peserta didik, bermasyarakat, bangsa dan negara (Sulfemi, Bagja, & Minati, 2018).

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendaayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisisen (Zaini, Mulyono, Suryanto, & Munir, 2020). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendaayagunaan dan pengawasan terhadap prasarana dan peralatan yang

digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah (Werang, 2015).

Pernyataan di atas sejalan dengan penegasan yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2008) bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana yang meliputi kegiatan merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan sarana dan prasarana di sekolah, dengan berpedoman pada prinsip-prinsip implementasi manajemen.

Ruang lingkup atau indikator manajemen sarana prasarana menurut Werang (2015: 142) ialah:

- a. perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana
 - b. pengadaan sarana dan prasarana
 - c. inventarisasi sarana dan prasarana
 - d. penyimpanan sarana dan prasarana
 - e. pemeliharaan sarana dan prasarana
 - f. penghapusan sarana dan prasarana
 - g. pengawasan sarana dan prasarana.
2. Pelayanan administrasi sekolah

Menurut KBBI, pelayanan adalah "usaha melayani kebutuhan orang lain dengan memperoleh imbalan (uang) atau jasa." Pelayanan berasal dari kata "layanan," yang berarti suatu kegiatan yang memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam buku Ratminto, menjelaskan bahwa layanan adalah "suatu aktivitas yang bersifat tidak terlihat oleh mata (*intangible*) yang terjadi melalui interaksi antara karyawan dan konsumen atau hal-hal lain yang diadakan oleh perusahaan untuk memecahkan permasalahan pelanggan atau konsumen.

Pengertian layanan juga dijelaskan dalam islam bahwa memberikan layanan yang baik sesama manusia adalah hal yang paling mulia, berikut penjelasan tentang layanan yang ada dalam Q.S Al-Maidah: 2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Pada ayat tersebut menjelaskan tentang tolong menolong dan mengerjakan sesuatu dengan bijak, hal ini termasuk juga dalam proses pemberian suatu pelayanan. Administrasi sebagai suatu kegiatan bersama terdapat di mana-mana selama ada manusia yang hidup dan bekerjasama dalam kelompok organisasi tertentu. Administrasi memerlukan keterampilan yang mana setiap individu dan kelompok mengimplementasikan setiap tugas-tugas yang sudah diatur oleh sekolah untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Sergiovanni dan Carver (Mahidin, 2017) ada empat tujuan administrasi yaitu efektifitas produksi, efisiensi, adaptiveness, dan kepuasan kerja. Dari keempat tujuan itu dipergunakan sebagai tolok ukur untuk menetapkan keberhasilan dalam pelaksanaan sekolah. Guna adanya administrasi sekolah untuk melayani secara intensif, membantu guru-guru dalam membuat surat keluar maupun surat masuk, mengarahkan, merencanakan kegiatan. Administrasi memegang peran penting dalam organisasi manapun (Junaedi, 2022). Hal ini karena sesungguhnya di kantor hanya ada dua urusan. Pertama, urusan administrasi perkantoran, Kedua urusan lain. Hanya sumber daya fasilitatif dan

dokumentatif bagi urusan lain. Pernyataan ini tentu layak diperdebatkan meskipun harus diakui bahwa tidak ada institusi atau pranata apapun dan di mana pun akan mampu tampil prima, kecuali memiliki sistem administrasi yang baik.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat banyak orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Perlu peranan administrasi sebagai pemersatu dan salah satu aspek penting yang menjadi pendorong majunya lembaga. Lebih dari itu, administrasi di sekolah mencakup beberapa aspek di antaranya perencanaan, organisasi, koordinasi, komunikasi, supervisi dan evaluasi (Napitupulu, Seventina, Sihombing, & Helena, 2022).

Administrasi dapat dilihat sebagai proses dan dapat pula dilihat sebagai tugas (kewajiban). Administrasi sebagai proses sama dengan administrasi dalam arti luas. Administrasi sebagai tugas (kewajiban) dalam konteks pendidikan disebut juga administrasi sekolah antara lain meliputi enam hal, yaitu: 1) administrasi peserta didik, 2) administrasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta struktur organisasinya, 3) administrasi keuangan, 4) administrasi sarana prasarana, 5) administrasi hubungan sekolah dengan masyarakat, 6) administrasi layanan khusus (bimbingan konseling, unit kesehatan siswa, unit koperasi sekolah, dan ekstrakurikuler. Sehingga dapat dikatakan bahwa administrasi sekolah adalah pengaturan dan pendayagunaan sumber daya sekolah secara efektif dan efektif dalam penyelenggaraan pendidikan agar tujuan pendidikan di sekolah tercapai secara optimal (Faturrochman & Adilah, 2022).

Administrasi sekolah yang teratur dan teratur, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pendidikan bagi kepala sekolah dan guru. Hal tersebut akan berdampak positif, yaitu meningkatkan efisiensi, mutu dan memperluas kinerja di dunia pendidikan tersebut. Untuk memperlancar kegiatan di atas agar lebih efektif dan efisien perlu informasi yang mencukupi.

Pelayanan administrasi sekolah merupakan bagian penting dari tata kelola lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendukung kelancaran operasional sekolah. Administrasi sekolah mencakup berbagai kegiatan, mulai dari pengelolaan data siswa, pengarsipan dokumen, layanan informasi kepada pihak terkait, hingga pengelolaan keuangan sekolah. Kualitas pelayanan administrasi yang baik akan memberikan dampak positif pada kepuasan pengguna layanan, baik internal (guru, siswa, dan staf) maupun eksternal (orang tua siswa dan masyarakat). Pelayanan administrasi merupakan upaya yang dilakukan oleh penyelenggara layanan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal di lingkungan sekolah.

Adapun Teori Pelayanan Administrasi yaitu SERVQUAL (*Service Quality*) dengan lima indikator menurut (Parasuraman, Zeithamil, & Berry, 1988) diantaranya :

- a. Reliabilitas (*Reliability*), berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan layanan yang dijanjikan secara handal dan akurat.
 - b. Daya tanggap (*Responsiveness*), berkenaan dengan kesediaan membantu pelanggan dan memberikan layanan yang cepat.
 - c. Jaminan (*Assurance*), berkenaan dengan pengetahuan dan kesopanan karyawan serta kemampuan mereka dalam menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan pelanggan.
 - d. Empati (*Emphaty*), berkenaan dengan kepedulian, perhatian individual yang diberikan perusahaan kepada pelanggannya dan memiliki jam operasi yang nyaman.
 - e. Bukti Fisik (*Tangibles*), berkenaan dengan penampilan fisik fasilitas layanan, peralatan/perlengkapan, sumber daya manusia, dan materi komunikasi perusahaan.
3. Pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi sekolah

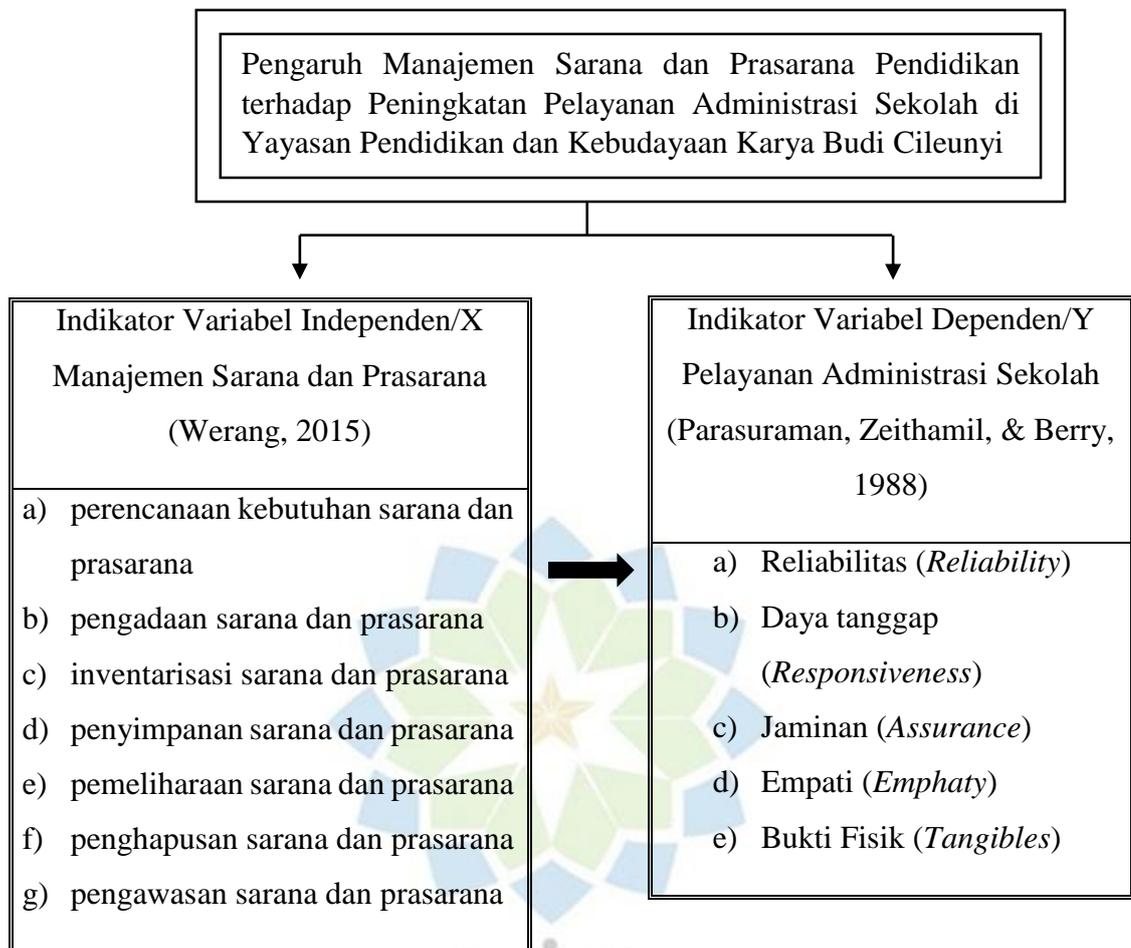
Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi

secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga penghapusan fasilitas yang tidak lagi layak digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2019), perencanaan sarana dan prasarana yang berbasis pada kebutuhan nyata sekolah akan meningkatkan efektivitas dalam penggunaan fasilitas.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah direncanakan oleh kepala sekolah, seorang manajer dapat membuat suatu perencanaan yang tepat dan dapat melaksanakan program-program sarana dan prasarana di sekolah. Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan guna menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang memadai adalah prasyarat penting untuk menunjang keberhasilan pelayanan administrasi. Menurut teori sistem yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2017), setiap elemen dalam sistem organisasi harus berfungsi secara optimal agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam konteks sekolah, manajemen sarana dan prasarana menjadi salah satu elemen yang memengaruhi kinerja pelayanan administrasi.

Dari beberapa pembahasan diatas, disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional sekolah, termasuk dalam pelayanan administrasi. Pelayanan administrasi yang didukung oleh sarana yang memadai mampu memberikan layanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada seluruh pengguna. Sebaliknya, manajemen yang buruk akan menghambat proses kerja dan menurunkan kualitas layanan.

Untuk lebih memahami tentang pengaruh antara variabel independen (manajemen sarana dan prasarana pendidikan) dengan variabel dependen (pelayanan administrasi sekolah) yang digunakan dalam penelitian ini, maka skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi.
- b. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan pelayanan administrasi sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi.

Dari kedua hipotesis diatas, peneliti mengajukan hipotesis kerja bahwa terdapat pengaruh antara manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap

peningkatan pelayanan administrasi sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Kegiatan penelitian hampir semua bertolak dari ilmu pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka adalah mempelajari, memahami dan mengutip berbagai teori, pandangan, pendapat, pernyataan dari para ahli yang diperoleh dari berbagai sumber seperti misalnya jurnal, hasil penelitian terdahulu, literatur atau buku-buku ilmiah lainnya. Untuk memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Helmi Syaputra, Irawati, Rini Setyaningsih (2023): Manajemen Sarana Dan Prasarana: Persepsi Siswa Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas pelayanan di SMA Negeri 1 Bangkinang dengan taraf signifikan 5% yaitu 0,2681 ($0,779 > 0,2681$). Dan hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,607. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya 39,3% ($100\% - 60,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam	Persamaan topik pembahasan manajemen sarana dan prasarana dan juga pelayanan administrasi sekolah. Persamaan terletak juga pada metode penelitian yang digunakan.	Perbedaan lokasi penelitian.

		penelitian ini. Sekolah diharapkan agar selalu melakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelayanan di SMA Negeri 1 Bangkinang.		
2.	Moh Abdul Wasik (2022): Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di MA Bahrul Ulum Besuk	Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Besuk sudah berjalan dengan baik. Meskipun masih terdapat kelemahan pada ketersediaan sarana ruang tata usaha yang masih diskat, tidak adanya ruang laboratorium kimia, fisika, biologi, bahasa dan komputer. Tidak adanya ruang BK dan UKS. Kami pihak sekolah tetap berupaya memaksimalkan administrasi dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan dan memaksimalkan ruangan yang ada untuk kegiatan praktek, konseling dan kegiatan kesehatan	Persamaan topik pembahasan manajemen sarana dan prasarana dan juga pelayanan administrasi sekolah.	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.
3.	Ashilla Zahra Atmadya Nurrahmi (2024): Pengaruh Manajemen Sarana	Berdasarkan hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan sebesar	Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama kuantitatif	Terdapat perbedaan yaitu variabel nya.

	Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Se-Kota Cimahi	46,5%. Berdasarkan perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa Ha yang menyatakan manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan.	juga terdapat persamaan antara variabel x nya.	
4.	Siti Nurlaelah (2024): Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Layanan Pembelajaran (Penelitian di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang)	Hasil penelitian menunjukkan besaran pengaruh yang diberikan manajemen sarana dan prasarana dan layanan pembelajaran di Yayasan Darul Muttaqin Kota Tangerang sebesar 46,6%.	Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama kuantitatif juga terdapat persamaan antara variabel x nya.	Terdapat perbedaan yaitu variabel y nya.
5.	Ike Malaya Sinta: Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ar Rosyidiyah	Hasil penelitian mengatakan perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cara mengajukan bantuan kepada pihak pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sarana dan prasarana, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan siswa, penginventarisasian yang sesuai dengan ketentuan data setiap tahunnya,	Terdapat persamaan pembahasan mengenai manajemen sarana dan prasarana.	Perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan.

		<p>penghapusan barang dilakukan dengan secara kondisional berdasarkan kondisi barang, faktor penghambat manajemen sarana dan prasarana adalah kurangnya dana, adapun faktor penunjangnya adalah fasilitas madrasah sudah memadai, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pihak madrasah lebih fokus lagi dalam penempatan fasilitas bagi siswa, agar pengguna fasilitas tersebut merasakan nyaman.</p>		
6.	<p>Muhammad Rizaldi Aznan dan Rini Setyaningsih: Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di SMAN 1 Kampar</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh manajemen sarana dan prasarana dengan kualitas layanan pembelajaran adalah sebesar 79,4%. Sedangkan sisanya 20,6% (100%-79,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Jadi semakin baik manajemen sarana dan prasarana maka semakin baik pula kualitas layanan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar.</p>	<p>Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama kuantitatif juga terdapat persamaan antara variabel x nya.</p>	<p>Terdapat perbedaan yaitu variabel y nya.</p>
7.	<p>Fauzia Hoerunnisa (2024): Pengaruh Sistem Informasi</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian secara statistik menunjukan perhitungan pada: (1) Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan</p>	<p>Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama</p>	<p>Terdapat perbedaan yaitu variabel x nya.</p>

	Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi	(X) berada di kategori "Tinggi" dengan nilai 4.23 (2) Kualitas Pelayanan Administrasi (Y) berada pada kategori "Tinggi" dengan nilai rata-rata 4,47. karena terdapat pada rentang interval 3,50 – 4,50 (3) berdasarkan hasil uji signifikansi statistik T-test sebesar $0,000 < 0,05$ dan diketahui nilai thitung $> t_{tabel}$ yaitu $8.520 > 1.729$. H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh sistem informasi manajemen pendidikan terhadap kualitas pelayanan administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Bandung. Hal ini dibuktikan juga dengan pengujian koefisien determinasi dengan perolehan nilai sebesar 0,784 atau di presentasikan 78,4% dan selebihnya 21,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.	kuantitatif juga terdapat persamaan antara variabel y nya.	
8.	Raihan Azkiya (2024): Pengaruh Manajemen Kearsipan Terhadap Efektivitas Layanan Administrasi	Dari hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kearsipan dan efektivitas layanan administrasi, yang diuji melalui angket pada 41 responden (kepala sekolah, staf tata usaha, dan guru), dinyatakan valid dan reliabel. Untuk	Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama kuantitatif juga terdapat persamaan antara	Terdapat perbedaan yaitu variabel x nya.

		<p>variabel manajemen kearsipan (X), nilai alpha <i>rhitung</i> sebesar $0,727 > 0,6$, dan untuk efektivitas layanan administrasi (Y), nilai alpha $0,698 > 0,6$, menandakan reliabilitas kuesioner. Pengujian normalitas menunjukkan bahwa residual variabel X dan Y terdistribusi normal, dengan uji linearitas variabel X dan Y menunjukkan hubungan signifikan ($0,596 > 0,05$). Koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,382$ menunjukkan bahwa manajemen kearsipan memberikan kontribusi sebesar $38,2\%$ terhadap efektivitas layanan administrasi, sementara $61,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.</p>	variabel y nya.	
9.	<p>Aam Amaliyah, Rosdiana (2023): Pengaruh Sarana Prasarana dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Belajar Siswa SD YPW Krakatau Steel V Kota Cilegon</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana prasarana dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan belajar siswa. Implikasi temuan ini mendukung pentingnya lingkungan belajar yang baik dan pelayanan pendidikan yang berkualitas untuk meningkatkan kepuasan belajar siswa.</p>	<p>Persamaan topik pembahasan manajemen sarana dan prasarana dan juga pelayanan administrasi sekolah. Persamaan terletak juga pada metode penelitian yang digunakan.</p>	<p>Perbedaan terletak pada jumlah variabel.</p>

10.	Rinda Nurapriliani (2024): Pengaruh Kompetensi Sosial Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Pelayanan Administrasi Di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa realitas variabel (X) kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung dikategorikan “Tinggi” yaitu sebesar 4,46 berada pada interval 3,6-4,5. Kemudian realitas variabel (Y) pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kabupaten Bandung dikategorikan “Tinggi” yaitu sebesar 4,50 berada pada interval 3,6-4,5. Selanjutnya berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pelayanan administrasi. Hal ini didukung dengan hasil analisis uji regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Kemudian dilakukan uji koefisien determinasi dengan diperoleh nilai sebesar 0,563 yang berarti kontribusi variabel kompetensi sosial tenaga administrasi sekolah terhadap pelayanan</p>	Terdapat persamaan yaitu metode yang digunakan sama-sama kuantitatif juga terdapat persamaan antara variabel y nya.	Terdapat perbedaan yaitu variabel x nya.
-----	--	---	---	--

		administrasi sebesar 56,3%.		
--	--	-----------------------------	--	--

Berdasarkan hasil kajian dari sepuluh penelitian terdahulu yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang cukup signifikan dalam memengaruhi kualitas serta efektivitas layanan administrasi di lingkungan sekolah maupun madrasah. Penelitian-penelitian tersebut, baik yang dilakukan secara kuantitatif maupun kualitatif, secara konsisten menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mulai dari aspek perencanaan, pengadaan, penggunaan, hingga pemeliharaan, berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan dan administrasi. Persamaan dari mayoritas studi tersebut terletak pada penggunaan metode kuantitatif dan fokus pada variabel yang saling berkaitan, yaitu antara manajemen sarana prasarana dan kualitas layanan administrasi atau pembelajaran. Sementara itu, perbedaan muncul dari aspek lokasi, jenis satuan pendidikan, serta variabel bebas dan terikat yang digunakan.

Secara tidak langsung, temuan-temuan ini memperkuat landasan teoritik dan praktis bagi penelitian saya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Peningkatan Pelayanan Administrasi Sekolah di Yayasan Pendidikan dan Kebudayaan Karya Budi”. Penelitian ini menjadi relevan karena mengisi ruang kebutuhan akan evaluasi manajemen internal di tingkat yayasan atau lembaga pendidikan swasta yang belum banyak diangkat dalam kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur dengan memberikan gambaran kontekstual mengenai bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan berbasis yayasan berdampak terhadap pelayanan administrasi, yang menjadi tulang punggung kelancaran operasional pendidikan.

Manfaat dari penelitian ini pun dapat dirasakan secara langsung oleh pihak pengelola sekolah maupun yayasan. Dengan mengetahui bahwa

pengelolaan sarana dan prasarana berpengaruh terhadap pelayanan administrasi, pihak sekolah dapat menyusun strategi manajerial yang lebih efektif dan terukur dalam pengadaan serta pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan administratif yang profesional, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan warga sekolah.

